



PENYULUHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K) SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN BONDOWOSO

Billy Emir Rizkanto^{1*}, Hayati, Riga Mardhika², Eka Kurnia Darisman³, Muhammad Wahyono⁴, Yandika Fefrian Rosmi⁵, Shinta Nuriyah Anwar⁶, Putri Juliah Anisah⁷

Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Email: billyrizkanto@unipasby.ac.id

Informasi Artikel

Kata kunci:

P3K, Siswa, cedera

Diterima: 14-09-2022

Disetujui: 20-11-2022

Dipublikasikan: 10-01- 2023

Abstrak

Anak-anak merupakan usia yang rentan mengalami kecelakaan atau cedera karena keingintahuan tentang hal disekitarnya, pada siswa SMP anak mulai memasuki usia remaja, Maka dari itu perlunya warga sekolah terutama bagi para guru untuk mengetahui cara melakukan pertolongan pertama pada saat kecelakaan agar mampu menerapkan dan mengajarkan pada siswa maupun masyarakat disekitar. Metode pelaksanaan kegiatan PPM yang telah dilaksanakan berupa diskusi eksplorasi dan praktek penanganan cedera. Hasil Pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di lingkungan sekolah sangat diperlukan oleh semua komponen di sekolah tersebut, baik siswa melalui kader siswa, ataupun guru, sehingga ketika terjadi cedera, dapat melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan baik dan tepat sasaran

Abstact

Children are an age that is prone to accidents or injuries, because the are curious about things around them, in school student are starting to enter their teens. Therefore, it is necessary for school resident, especially teachers, to know how to do first aid when accident happens, so the are able to apply and teach student and the local community. The method of implementing activities tha have been carried out is in form of exploratory discussions and practice of handling injuries. Result knowledge about first aid in an accident in the school is needed by all components in the school. Both student through teachers, so that when an injuru occurs, they can perform first aid properly.

PENDAHULUAN

Kecelakaan merupakan kejadian yang bisa terjadi dimana saja dan kapan saja, berbagai kejadian kecelakaan dapat mengakibatkan berbagai macam cedera terutama bagi anak-anak bahkan kecelakaan yang penanganannya kurang tepat dapat berakibat fatal bagi yang mengalami. Anak-anak merupakan usia yang rentan mengalami kecelakaan atau cedera karena keingintahuan tentang hal disekitarnya, pada siswa SMP anak mulai memasuki usia remaja yang dimana pada tahapan usia ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis maupun intelektual pada siswa (Agustini, 2013). Pada tahapan usia ini siswa lebih banyak melakukan berbagai kegiatan yang beresiko pada cedera, karena terjadi suatu masa transisi dari tahapan anak-anak ke usia dewasa yaitu gejala remaja seperti masalah seks, kejiwaan dan tingkah laku eksperimental. Pada kajian literatur terdahulu, telah diungkapkan sebanyak 29 jumlah kejadian cedera yang terjadi di sekolah sebanyak 28% karena jatuh dan terbentur yang mengakibatkan memar, lecet dan luka robek, hal ini berkaitan dengan kegiatan yang sering dilakukan oleh siswa pada saat mengikuti kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler (Kusumaningrum dkk., 2018).

Dalam pendidikan formal edukasi tentang pertolongan pertama pada saat kecelakaan dapat diajarkan terutama bagi anak-anak agar mereka mempunyai pengetahuan mengenai hal-hal yang harus dilakukan saat melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Mengajarkan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan pada anak-anak sekolah akan meningkatkan kualitas masyarakat yang lebih baik sejak dini. Usaha Kesehatan Sekolah merupakan suatu wadah dalam meningkatkan kualitas hidup sehat yang ada disekolahan. UKS juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan dilingkungan sekolah hal ini ada pada tias program pokok UKS yang meliputi upaya pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan menciptakan lingkungan kehidupan disekolah. Maka dari itu perlunya warga sekolah terutama bagi para guru untuk mengetahui cara melakukan pertolongan pertama pada saat kecelakaan agar mampu menerapkan dan mengajarkan pada siswa maupun masyarakat disekitar.

METODE

Pelaksanaan kegiatan PPM yang telah dilaksanakan berupa diskusi eksplorasi cedera yang sering di alami oleh peserta didik di lingkungan sekolah, penyuluhan dan workshop tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah. Kegiatan ini di ikuti oleh perwakilan guru SMPN di Kota Bondowoso yang bertempat di Gedung Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso pada tanggal 30 November 2022.

Materi penyuluhan yang diberikan adalah pertolongan pertama pada kecelakaan berupa file power point yang ditampilkan pada LCD Proyektor, dengan workshop penanganan pada kegawatdaruratan demam, luka berdarah, luka memar dan pemasangan bidai. Dengan peralatan kotak P3K, kain elastis (tensocrepe) dan alat bidai atau spalk. Kemudian pendamping membagikan kuesioner tentang kejadian cedera yang dialami siswa selama proses belajar mengajar di sekolah, untuk mengetahui kejadian kegawatdaruratan apa saja yang sering terjadi di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan PPM Penyuluhan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di lingkungan sekolah ini ada beberapa tahapan yang dijabarkan yaitu (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan dan (3) Evaluasi. Berikut adalah penjabaran dari beberapa tahapan yang telah tercapai dalam kegiatan PPM ini:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan tim PPM Dosen Pendidikan Jasmani melihat masih banyak potensi UKS yang belum dimaksimalkan, kemudian beberapa kasus penanganan P3k pada siswa di lingkungan sekolah yang belum tepat sehingga di khawatirkan lebih memperparah kondisi penanganan kegawatdaruratan di lingkungan sekolah, dari beberapa masalah yang muncul tim PPM Dosen Pendidikan Jasmani melakukan koordinasi dengan mitra melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso untuk melakukan kegiatan penyuluhan, koordinasi yang dilakukan yaitu menentukan tanggal pelaksanaan, tempat, sekolah yang akan diundang, serta perlengkapan yang diperlukan selama kegiatan PPM.

2. Pelaksanaan

Kegiatan PPM dilaksanakan secara luring, bertempat di Gedung pertemuan Dinas

Pendidikan Kabupaten Bondowoso dengan peserta, perwakilan guru dari SMP Negeri di kota Bondowoso. Pada kegiatan ini penyampaian materi di sampaikan oleh Dr.dr. Hayati., M.Kes dengan presentasi materi pengenalan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di lingkungan Sekolah, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi eksplorasi dari peserta, terkait kejadian pertolongan pertama apa saja yang biasa terjadi di lingkungan sekolah.

Sesi selanjutnya yaitu kegiatan praktek penanganan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan kasus luka berdarah,luka memar dan teknik pembidaian pendamping melakukan pendampingan terkait praktek penanganan dan diskusi eksplorasi, serta pendamping menyebarkan kuesioner terkait kejadian kegawatdaruratan terkait Pertolongan Pertama pada kecelakaan di lingkungan sekolah yang telah terjadi satu semester kebelakang.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PPM



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan PPM

Dari kuesioner yang telah disebar telah di dapat sebanyak 134 jawaban terkait jumlah kejadian cedera yang terjadi di lingkungan sekolah, sebanyak 44,8% siswa memerlukan perawatan di ruang UKS Sekolah terkait kondisi kesehatan saat di lingkungan sekolah, dengan alasan nyeri haid, pusing dan demam. Sebanyak 20,9% siswa pernah mengalami luka berdarah saat berkegiatan di lingkungan sekolah, 14,2% siswa pernah mengalami luka memar saat berkegiatan di sekolah dan sebanyak 7,5% siswa pernah mengalami pingsan saat berkegiatan di sekolah. Beberapa temuan di lapangan terkait kondisi pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah pada siswa SMP terjadi dipengaruhi oleh beberapa factor pertumbuhan usia remaja yang erat kaitannya dengan perkembangan baik fisik, psikologis, social dan tingkah laku seksual yang pesat, yang berkaitan dengan masa pubertas pada anak (Marcell dkk., 2011). Pada remaja putri tentu masa SMP merupakan peralihan untuk menuju usia dewasa dan biasanya di tandai dengan kejadian haid, tidak jarang haid pada remaja putri terjadi saat siswa berkegiatan di lingkungan sekolah, sehingga sekolah dalam hal ini UKS perlu untuk menyimpan pembalut cadangan. Pada penelitian sebelumnya remaja putri yang mengalami haid mengalami kecemasan dan kepanikan sehingga memerlukan perawatan (Syarif dkk., 2020). Selain itu luka memar dan luka berdarah merupakan kejadian yang cukup sering terjadi di lingkungan sekolah hal ini tidak lepas dari masa pubertas yang dialami oleh siswa SMP karena lonjakan fisik maupun psikososial sehingga menyebabkan siswa mencoba hal yang baru yang menyebabkan cedera jika siswa tidak berhati-hati (Ganfure dkk., 2018)

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PPM yang telah dilaksanakan oleh tim PPM Pendidikan Jasmani adalah, Pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di lingkungan sekolah sangat diperlukan oleh semua komponen di sekolah tersebut, baik siswa melalui kader siswa, ataupun guru, sehingga ketika terjadi cedera, dapat melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan baik dan tepat sasaran. karena sebagian besar waktu siswa berada di lingkungan sekolah. Pada pengabdian ini bisa dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi untuk siswa dan perlu adanya praktek pertolongan pertama pada kecelakaan dengan peserta yaitu

siswa itu sendiri sehingga, semua komponen sekolah sudah merasa siap, jika sewaktu-waktu ada yang terkena cedera, dan bisa melakukan pertolongan pertama dengan baik dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. N. M. (2013). *REMAJA SEHAT MELALUI PELAYANAN KESEHATAN PEDULI REMAJA DI TINGKAT PUSKESMAS*. 8.
- Ganfure, G., Ameya, G., Tamirat, A., Lencha, B., & Bikila, D. (2018). First aid knowledge, attitude, practice, and associated factors among kindergarten teachers of Lideta sub-city Addis Ababa, Ethiopia. *PLOS ONE*, 13(3), e0194263. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0194263>
- Kusumaningrum, B. R., Kartika, A. W., Ulya, I., Choiriyah, M., Ningsih, D. K., & Kartikasari, E. (2018). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4). <https://doi.org/10.23887/ijcs.v2i4.14366>
- Marcell, A. V., Wibbelsman, C., Seigel, W. M., & the Committee on Adolescence. (2011). Male Adolescent Sexual and Reproductive Health Care. *Pediatrics*, 128(6), e1658–e1676. <https://doi.org/10.1542/peds.2011-2384>
- Syarif, S. E., Mau, D. T., & Anugrahini, C. (2020). GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI HAID PERTAMA KALI (MENARCHE) PADA SISWI KELAS VII SMP NEGERI 1 ATAMBUA. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(02), 13–17. <https://doi.org/10.32938/jsk.v2i02.628>